

Penerapan Akuntansi dalam Menjalankan Usaha pada UMKM Warmindo Motekar dan Warung Makan Padang Parmato Bundo

Yoga Kurniawan Wibawa¹ Tutut Dewi Astuti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: 210620066@student.mercubuana-yogya.ac.id¹,
tutut@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah berperan penting dalam perekonomian suatu daerah atau negara. Peran penting usaha mikro, kecil, dan menengah telah mendorong pemberdayaan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, inovasi dan kreativitas, serta mendorong perekonomian sehat. Untuk mendukung peran UMKM, perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan berbekal pengetahuan akademik, kemampuan berpikir dan skill yang sudah diajarkan di kampus. Kegiatan pengabdian ini adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat konstruktif dan bermanfaat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengambil topik Penerapan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Pada UMKM Warmindo Motekar dan Warung Makan Padang Parmato Bundo. Tujuannya adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada dua usaha mikro kecil dan menengah tersebut serta mengedukasi pelaku usaha agar dapat memberikan laporan aktivitas keuangan yang akan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang strategis mengenai perkembangan unit usaha.

Kata Kunci : *Akuntansi, UMKM, Pengabdian*

Abstract

Micro, small, and medium enterprises play an important role in the economy of a region or country. The important role of micro, small and medium enterprises has encouraged economic empowerment, job creation, innovation and creativity, and encouraged a healthy economy. To support the role of micro, small, and medium enterprises. Higher education institutions are obliged to carry out education, research and community service armed with academic knowledge, thinking skills and skills that have been taught on campus. This service activity is a form of community service that is constructive and useful. Therefore, this service activity was carried out by taking the topic of the Application of Accounting in Running a Business at Small and Medium Enterprises Warmindo Motekar and Warung Makan Padang Parmato Bundo. The goal is to find out the application of accounting in the two micro, small and medium enterprises and educate business actors so that they can provide financial activity reports that will provide information in strategic decision making regarding the development of business units.

Keywords : *Accounting, Small and medium enterprises, Community Service*

PENDAHULUAN

Eksistensi UMKM dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu penunjang perekonomian Indonesia dapat diperhitungkan dalam meningkatkan keseimbangan ekonomi. UMKM merupakan salah satu sumber utama penciptaan lapangan kerja di Indonesia, UMKM dapat mengurangi pengangguran dan memberikan peluang pekerjaan bagi banyak orang. UMKM juga memberikan kesempatan kepada warga Indonesia untuk meningkatkan pendapatan, hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM juga berperan dalam diversifikasi ekonomi dengan menghasilkan berbagai jenis produk dan layanan, hal ini dapat membantu mengurangi

ketergantungan pada sektor-sektor tertentu dan membuat ekonomi lebih tahan terhadap perubahan global. UMKM juga seringkali menjadi sumber inovasi dalam pengembangan produk dan proses bisnis, mereka cenderung lebih fleksibel dalam mencoba hal-hal baru dan berperan dalam kemajuan teknologi. Oleh karena itu, UMKM memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan yang inklusif di Indonesia sehingga pemerintah harus memberi perhatian yang besar untuk keberlangsungan UMKM di Indonesia. Salah satu tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah pengelolaan manajemen dan keuangan yang belum sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi yang benar. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci utama agar usaha yang dijalankan dapat berhasil dan terhindar dari resiko kegagalan. Dalam rangka membantu UMKM menyusun pelaporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam tahun 2016 menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan usaha sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Yogyakarta yang selama ini dikenal sebagai kota pelajar menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan pengusaha mikro, ratusan ribu mahasiswa yang ada di wilayah ini menjadi target pasar yang sangat besar bagi para pengusaha. Bisnis kuliner sangat menjamur di sentra-sentra tempat tinggal mahasiswa. Salah satu fenomena yang menarik adalah warung mie yang berawal dari pedagang bubur kacang ijo (Burjo), sekarang ini warung burjo yang hampir semuanya di mobilisasi warga dari Jawa Barat telah bereinkarnasi menjadi warung yang menyediakan mien instan yaitu Warung Indomie Indonesia. Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Pakualam X mengakui kontribusi Warmindo bagi Yogyakarta memang cukup besar. Selain memberikan layanan kepada mahasiswa yang sedang belajar di Yogyakarta, Warmindo juga menjadi motor penggerak perekonomian DIY. Warmindo juga menjadi salah satu tolok ukur harga kebutuhan pokok di DIY. Selain warmindo, warung makan padang juga sudah sangat berkembang di kota Jogja ini, karena cita rasanya yang disukai oleh masyarakat dengan bumbu yang kaya rempah menambah kenikmatan saat menyantapnya apalagi harganya juga terjangkau dengan porsi yang lumayan banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk menjawab salah satu tantangan yang dihadapi UMKM yang sudah dipaparkan diatas tersebut penulis melakukan pengabdian Penerapan Akuntansi Dalam Menjalankan Usaha Pada UMKM Warmindo Motekar dan Warung Makan Padang Parmato Bundo Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi dalam 2 UMKM Warmindo serta diharapkan dapat mengedukasi para pelaku usaha agar melakukan pembukuan usaha yang lebih baik.

METODE

Tahapan pertama yang dilakukan adalah meminta persetujuan kedua pelaku UMKM untuk melakukan pengabdian ditempat mereka dan meminta untuk mengisi kuisisioner. Berikut adalah bentuk kuisisioner yang nanti akan ditanyakan kepada kedua pelaku UMKM:

Tabel 1. Kuisisioner

NO	Pertanyaan	Motekar		Parmato Bundo	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah saudara mengenal akuntansi dan pencatatan akuntansi?				
2	Apakah saudara membuat dan mengumpulkan bukti-bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha?				
3	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi jual-beli pada kegiatan usaha?				
4	Apakah saudara melakukan pencatatan transaksi dalam bentuk jurnal?				

-
- 5 Apakah saudara membuat buku besar?
 - 6 Dalam pencatatan keuangan, apakah saudara membedakan transaksi usaha dan transaksi pribadi?
 - 7 Apakah saudara menggunakan software akuntansi dalam mencatat dan melaporkan transaksi?
 - 8 Apakah saudara menyediakan pembayaran via QRIS atau transfer?
 - 9 Apakah saudara rutin mengecek saldo atau rekening koran atas transaksi via QRIS atau transfer?
 - 10 Apakah saudara pernah mendapat sosialisasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM?
 - 11 Apakah saudara paham dan menerapkan SAK EMKM?
 - 12 Apakah saudara mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan?
-

Tahap kedua adalah melihat dan menganalisis kuisioner yang sudah diisi oleh pelaku UMKM Warmindo Motekar dan Warung Makan Padang Parmato Bundo. Tujuan dari kuisioner tersebut adalah untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan atau tantangan kedua pelaku UMKM terkait pencatatan atau pembukuan keuangan dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan tentang pencatatan keuangan sehingga pengabdian ini bisa berfokus pada masalah yang dihadapi.

Tahap ketiga adalah kegiatan sosialisasi mengenai pencatatan transaksi yang baik, dengan cara melakukan pembukuan secara sederhana yang bisa mereka lakukan minimal rutin setiap hari. Lalu mengontrol *cash flow* dengan mencatat pengeluaran contohnya seperti pembelian bahan baku, bumbu, pembayaran listrik, wifi dan mencatat pemasukan baik yang transaksi tunai ataupun transaksi via QRIS atau transfer. Mensosialisasikan juga kebijakan transaksi via QRIS akan dikenai pemotongan biaya admin sebesar 0,3% dari nominal transaksi dan juga pembayaran yang masuk ke rekening QRIS bisa 1 hari setelah pembayaran. Oleh karena itu pelaku UMKM dirasa perlu untuk mencermati hal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama meminta kedua pelaku UMKM untuk mengisi kuisioner sembari penulis menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pengelola kedua UMKM menyambut baik adanya kegiatan ini dan mau terbuka untuk menjelaskan sistem yang ada pada masing-masing UMKM.

Tahap Kedua adalah menganalisis kuisioner yang sudah diisi dan hasilnya adalah pelaku UMKM Warmindo Motekar belum melakukan pencatatan transaksi dengan baik, belum mengerti tentang akuntansi, belum memiliki *software* untuk mencatat transaksi harian. karena menurut mereka belajar pembukuan itu sangat rumit, yang mereka tau hanya pendapatan satu hari itu berapa, lalu setiap bulan pengelola warmindo akan menyetorkan keuntungan pada owner lalu bagi hasil. Berbeda dengan Warung Makan Padang Parmato Bundo yang sudah melakukan pencatatan transaksi dengan baik karena sudah menggunakan *software* berbayar dan juga latar belakang pengelola yang pernah menempuh pendidikan manajemen keuangan, sehingga pencatatan transaksi beserta buktinya terdokumentasi dengan baik. Setiap bulan owner akan datang untuk mengecek apakah sistem tersebut sudah berjalan dengan baik.

Di tahap ketiga penulis mulai mengedukasi pada pengelola warmindo pentingnya mencatat dan menyimpan bukti transaksi baik kas masuk atau pun keluar, paling tidak pelaku

usaha mengerti aliran kas keluarnya berapa dan kas masuknya berapa dalam satu hari, lalu mengedukasi pentingnya memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi, karena sangat sering ditemui para pelaku UMKM masih menggabungkan uang usaha dan uang pribadinya, sehingga banyak yang membelanjakan uang usaha demi kepentingan atau urusan pribadi. Penulis juga mengedukasi tentang adanya modal awal per hari lalu saat closing dilakukan *cash opname*. Penulis juga memberi masukan kepada pelaku usaha agar menggunakan aplikasi untuk mencatat transaksi penjualan seperti Rekalaba dan Mokapos.

Pada warung makan Parmato Bundo sudah melakukan pencatatan transaksi dengan baik karena sudah menggunakan *software* kasir berbayar, sehingga laporan keuangan atau laporan transaksi per hari dapat tercatat secara sistematis. Sistem pembelanjaan bahan baku dilakukan sudah berjalan dengan baik. Belanja dilakukan setiap hari dan sudah ada kerja sama dengan *supplier* tetap, saat *supplier* mengantar bahan baku para pegawai akan melakukan *checking* terhadap nota yang diserahkan, jika ada ketidaksesuaian antara jumlah nominal maka bisa langsung dikonfirmasi ke *supplier*. Warung makan padang Parmato Bundo juga sudah menyediakan pembayaran via QRIS BRI, nominal yang masuk ke QRIS BRI sudah bisa dilihat secara real time di BRI Merchant dan akan dicek secara berkala. Pada saat rumah makan buka sudah menerapkan adanya saldo awal berjumlah Rp 300,000, lalu nantinya saat *closing* akan dilakukan perhitungan kas. Selanjutnya penulis mengedukasi terkait dengan SAK-EMKM pada kedua pengelola UMKM, yang dapat memberikan sejumlah manfaat bagi pelaku usaha. SAK-EMKM membantu pelaku usaha untuk dapat menyusun laporan keuangan yang terstruktur dengan baik, sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, standar ini dapat membantu meningkatkan aksesibilitas usaha ke sumber pendanaan atau investasi, karena laporan keuangan yang sesuai standar dapat meningkatkan kepercayaan investor atau bank jika ingin mengajukan kredit usaha. SAK-EMKM juga dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang dapat meningkatkan reputasi usaha dan kepercayaan.

Berikut adalah rincian pengabdian yang dilakukan pada UMKM Warmindo Motekar dan Warung Makan Padang Parmato Bundo:

Keterangan	Warmindo Panghegar	Warung Makan Parmato Bundo
Tahap 1: Persetujuan untuk Pengabdian di kedua UMKM	Menemui pengelola warmindo dan Menjelaskan maksud & tujuan pengabdian Tgl 7 Oktober 2023	Menemui pengelola warmindo dan Menjelaskan maksud & tujuan pengabdian Tgl 10 Oktober 2023
Tahap 2 : Melihat dan Menganalisis Kuisisioner	Membagikan Kuisisioner & Interview Tgl 7 Oktober 2023 Mengambil dan menganalisis kuisisioner Tgl 15 Oktober 2023	Membagikan Kuisisioner & Interview Tgl 10 Oktober 2023 Mengambil dan menganalisis kuisisioner Tgl 14 Oktober 2023
Tahap 3 : Sosialisasi Pencatatan Transaksi	Mengedukasi pencatatan kas masuk dan keluar Tgl 21 Oktober 2023 Membantu menghitung nota belanja Tgl 4 November 2023 Edukasi Software Kasir (Rekalaba) Tgl 11 November 2023	Mengamati sistem software berbayar mereka Tgl 20 Oktober 2023 Membantu merekap nota transaksi dan nota belanja Tgl 28 Oktober 2023 Membantu menghitung <i>cash opname</i> Tgl 5 November 2023

Mengecek pembayaran via
QRIS
1 Desember 2023

Mengecek pembayaran via
QRIS
2 Desember 2023

SIMPULAN

UMKM Warmindo Motekar belum sepenuhnya memahami pencatatan akuntansi yang benar. Sehingga dalam hal ini Warmindo Motekar belum melakukan tahapan-tahapan yang ada dalam siklus akuntansi secara sempurna. Berbeda dengan yang terjadi pada Warung Makan Padang Parmato Bundo yang sudah memakai software kasir berbayar sehingga pencatatan dan laporan transaksi dapat dikontrol dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi pencatatan akuntansi pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 188-206.
- Bahri, Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Kaukab, M. E. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28-41.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2).
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.
- Linawati, E. (2015). *Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi* (Doctoral dissertation, Program Studi Akuntansi FEB-UKSW).
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- Palupi, A. A., Hartati, T., & Sofa, N. (2022, March). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. In *Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE* (Vol. 10, No. 1, pp. 67-75).
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811-816.